



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>  
**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 14(1), 119-132



## RESEARCH ARTICLE

# Analisis *Green History* sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Buku Teks Sejarah Wajib Kelas X

Firda Tri Utami, Nana Supriatna, Wawan Darmawan

Program Studi Pendidikan Sejarah, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: [firdautami@upi.edu](mailto:firdautami@upi.edu)

**To cite this article:** Utami, F. T., Supriatna, N., & Darmawan. (2025). Analisis green history sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui buku teks sejarah wajib kelas x **FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah**, 14(1), 123-136. <https://doi.org/10.17509/factum.v14i1.38908>.

## Abstract

History textbooks are part of classroom learning. Textbooks contain character content such as environmental love that fits with SDGs. Green history in history textbooks has not been studied. This study aims to describe how the analysis of green history in the Indonesian history textbooks for 10th grade written by Restu Gunawan (2017 revised edition) based on the 2013 Curriculum which includes urgency of green history in the history textbooks and form of exposure to green history elements in textbook. The research method used is quantitative content analysis method based on the stages of research expressed by Krippendorff, namely unitizing, sampling, coding, data simplification (reducing), conclusion based analysis (inferring), and narrating answer to research question. Through content analysis that has been carried out on mandatory history textbooks, green history has an important enough urgency to be included in textbooks as an effort to include green history elements that must be included in textbooks by looking at the importance of green history in increasing environmental awareness through intelligence. The results of the overall content analysis show that green history elements have been found in history textbooks with various forms of sentences in the main narrative or practice questions that are felt to be able to explain to students the form of environmental change from time to time through historical events.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis green history di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X karangan Restu Gunawan (edisi revisi 2017) berdasarkan Kurikulum 2013 yang akan membahas tentang urgensi *green history* di dalam buku teks dan bentuk pemaparan unsur *green history* di dalam buku teks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kuantitatif berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Krippendorff yaitu tahap pengunitan, pengambilan sampel, pengkodean, penyederhanaan data, pengambilan kesimpulan hasil analisis, dan menarasikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Melalui analisis isi yang sudah dilakukan terhadap buku teks pelajaran sejarah wajib bahwa, *green history* memiliki urgensi yang cukup penting untuk ada di dalam buku teks sebagai upaya dalam unsur *green history* yang harus ada di dalam buku teks dengan melihat pentingnya *green history* meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kecerdasan ekologis di dalam mata pelajaran sejarah. Selanjutnya, penyusunan buku teks pelajaran sejarah telah sesuai dengan pendidikan karakter di dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) ke-2 yaitu aspek peduli lingkungan. Hasil analisis isi secara keseluruhan bahwa unsur *green history* telah ditemukan di dalam buku teks pelajaran sejarah dengan berbagai bentuk kalimat pada narasi utama ataupun latihan soal yang dirasa dapat menjelaskan kepada peserta didik bentuk perubahan lingkungan dari waktu ke waktu melalui peristiwa sejarah.

## Article Info

Article History:  
Received 16 Sept 2021  
Revised 1 April 2025  
Accepted 25 April 2025  
Available online 25 April 2025

## Keyword:

Green History; History Textbook; History Learning.

## Kata Kunci:

Green History; Buku Teks; Pembelajaran Sejarah.

## PENDAHULUAN

Buku teks merupakan buku utama penunjang materi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan juga potensi fisik yang dimiliki oleh seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Muslich (2010, hlm. 50) bahwa "Buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan".

Salah satunya, buku teks pelajaran sejarah yang dapat memberikan nilai positif terhadap kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Seperti yang dijelaskan oleh Darmawan & Mulyana (2016) menjelaskan bahwa

"Melalui buku teks sejarah, peserta didik diharapkan dapat berpikir sejarah untuk mendalami masa lalu dan memahami latar belakang zaman tersebut. Pemahaman sejarah ini dapat menjadi proses "memanusiakan" manusia, sehingga dapat bertindak sebagaimana manusia seutuhnya yang berperasaan, arif, bijak, dan tentu menjadi penilaian serta pemikiran yang berwawasan jauh ke depan, teliti dan kritis menghadapi segala tantangan".

Penjelasan di atas menjadi alasan yang jelas mengapa buku teks pelajaran sejarah harus digunakan dengan optimal, baik oleh guru ataupun peserta didik juga akan mempengaruhi bagaimana proses peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab dengan pilihannya.

Pentingnya buku teks di dalam pembelajaran dapat dilihat dari fungsi buku teks yaitu sebagai pedoman belajar bagi peserta didik. Materi buku teks disusun secara lengkap dan detail untuk memudahkan dalam mengelola informasi melalui buku teks tersebut. Buku teks yang baik adalah buku yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Mumpuni & Masruri (2016) menyatakan bahwa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008, tentang Buku Teks, pada Pasal 1 ayat 3, menegaskan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Hlm. 19-20).

Dalam hal ini, kurikulum yang berlaku nantinya dapat mengubah materi yang ada di dalam buku teks untuk disesuaikan kembali dengan tujuan kurikulum. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dengan mudah untuk mengembangkan potensinya sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan dapat berkontribusi secara aktif.

Pada penyusunan buku teks, tentunya tidak lepas dari peran perkembangan kurikulum berlaku, dalam hal ini adalah pengembangan Kurikulum 2013. Melalui buku teks salah satunya, tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik. Pengembangan Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Purwanti (2017, hlm. 15) menyatakan bahwa

Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan karakter tersebut, peserta didik sebagai generasi penerus dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri sebagai warga negara. Hal ini pun didukung oleh Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 3 bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter, yaitu yang meliputi 18 poin pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dalam kompetensi inti ke-2 mengenai aspek sosial. Dalam pelaksanaannya, kompetensi inti ke-2 dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan dijelaskan oleh Supriatna (2016, hlm. 107) yang menyatakan bahwa “Pada Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti ke-2 yakni mengenai peduli lingkungan dan seluruh mata pelajaran ikut berkontribusi untuk mencapai kompetensi inti tersebut, salah satunya mata pelajaran sejarah. Selain di dalam pembelajaran, peduli lingkungan juga dapat diintegrasikan melalui buku teks sebagai sumber utama dalam menyediakan materi”.

Dalam hal ini, aspek peduli lingkungan tersebut menekankan pada kecerdasan ekologis yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Abdoellah (2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Tindakan dan sikap manusia kepada lingkungan sekitarnya didasari pada cara pandang mereka kepada lingkungan. cara pandang ini menjadi acuan untuk dapat menafsirkan informasi dan energi yang diterima, kemudian menjadi ladan rumusan tindakan yang akan mereka lakukan kepada lingkungan”. Maka dalam hal ini bahwa, manusia dapat membangun pikiran mereka untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, ataupun merusak lingkungan. Sehingga kecerdasan ekologis di dalam sikap peduli lingkungan merupakan salah satu upaya untuk dapat melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) agar dapat meningkatkan kualitas hidup khususnya dalam hal melindungi lingkungan.

Pada perkembangannya, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) akan bersinggungan dengan kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian, konsep pembangunan berkelanjutan ini dikembagkan kembali menjadi sebuah konsep yang menekankan pada pendidikan sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, yakni *education fo sustainable development* (ESD).

Namun, pada kenyataannya pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah masih dianggap ‘membosankan’, sehingga peserta didik kurang tertarik pada buku teks. Hal ini pun dijelaskan oleh Darmawan (2019, hlm. 11) yang menyatakan bahwa saat ini terdapat dua aspek permasalahan yang terjadi pada buku teks pelajaran sejarah yang digunakan di dalam pembelajaran, yakni kurangnya optimalisasi penggunaan buku teks pelajaran sejarah dan isi dari materi buku teks pelajaran sejarah.

Pada mata pelajaran sejarah, karakter peduli lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan *green history* sebagai pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan materi sejarah berbasis lingkungan. Melalui *green history*, peserta didik akan disajikan cara pandang yang berbeda di dalam mata pelajaran sejarah. Seperti yang dijelaskan oleh Hermana (2017, hlm. 36) bahwa “Sejarah lingkungan memiliki peran penting di dalam kehidupan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Upaya ini dilakukan dengan melakukan penerapan pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan (PSBL)”. Keterhubungan antara manusia dengan alam dapat disajikan dalam data historis perubahan dari waktu ke waktu, yaitu mengenai perilaku manusia terhadap alam, serta bagaimana manusia menjaga dan melestarikan alam.

*Green history* berkaitan erat dengan perilaku manusia sebagai pelaku sejarah yang membahas bagaimana manusia berhubungan dengan alam. *Green history* akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta

didik dalam mata pelajaran sejarah. Menurut Supriatna (2016, hlm. 107) di dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Green history* dalam hal ini bisa merupakan pendekatan dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah tentang hubungan ekologis manusia dengan lingkungan geografisnya serta semua makhluk hidup, bisa juga merupakan pendekatan pedagogis untuk mencapai kompetensi ekologi (peduli lingkungan) dalam dokumen kurikulum yang berlaku”. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, *green history* dapat memberikan kesempatan bagi mata pelajaran sejarah khususnya buku teks untuk dapat menyajikan materi mengenai hubungan manusia sebagai seorang individu dengan makhluk lainnya serta lingkungan sekitarnya.

Dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan unsur *green history* di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X. Serta urgensi *green history* yang dirasa dapat memberikan solusi untuk permasalahan lingkungan, sehingga buku teks tidak hanya memaparkan fakta-fakta sejarah saja. Maka, berdasarkan pemaparan di atas permasalahan yang akan dikaji dan dibahas di dalam artikel ini adalah “Bagaimana analisis isi mengenai unsur *green history* di dalam buku teks sejarah wajib kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013?”.

## METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Analisis Isi Kuantitatif. Metode analisis isi yang akan digunakan yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Krippendorff. Menurut Eriyanto (2011, hlm. 15) menjelaskan bahwa “Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi”.

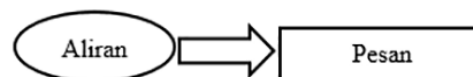
Selanjutnya, Krippendorff (2013, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Berelson described content analysis as the use of mass communications and data for testing scientific hypotheses and

for evaluating journalistic practices”. Maka dapat dikatakan bahwa, metode analisis isi ini dapat menggambarkan isi dari suatu pesan dalam bentuk teks, rekaman, ataupun gambar yang memberikan makna tertentu. Metode penelitian analisis isi menurut Krippendorff yaitu meliputi 6 tahapan penelitian, seperti: 1) *unitizing* (pengunitan); 2) *sampling* (pengambilan sampel); 3) *recording/coding* (pengkodean); 4) *reducing* (pengurangan atau penyederhanaan data); 5) *inferring* (pengambilan kesimpulan); 6) *narrating* (penafisan) (Krippendorff, 2004, hlm. 86).

Adapun, penelitian ini akan menghimpun data sesuai dengan indikator *green history* secara tampak (manifest). Kemudian, Hasil data tersebut nantinya akan disajikan secara kuantitatif, maka pada penelitian ini pun akan mengikuti aliran transmisi yang bertujuan untuk mengukur atau menghitung apa yang terlihat secara tampak.

Adapun gambar berikut ini yang menunjukkan bentuk aliran transmisi menurut Eriyanto (2011, hlm. 3) sebagai berikut.

Gambar 1: Bentuk Aliran Transmisi



Sumber: Eriyanto, 2011, hlm. 3

Metode penarikan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *probability sampling* dengan memilih simple random sampling sebagai teknik untuk menentukan sampel dari anggota populasi. Adapun indikator dan sub indikator tersebut sebagai berikut ini.

Tabel 1 : Indikator dan sub indikator unsur *green history*

| Indikator                                             | Sub indikator                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan tentang penyebab permasalahan lingkungan. | 1.1 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya perubahan lingkungan di dalam peristiwa sejarah.                      |
|                                                       | 1.2 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya pergantian zaman (secara faktor geologis) di dalam peristiwa sejarah. |

**FIRDA TRI UTAMI, NANA SUPRIATNA, WAWAN DARMAWAN**  
**ANALISIS GREEN HISTORY SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN**  
**MELALUI BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X**

|                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan. Pemahaman tentang ketergantungan antara manusia dan lingkungan serta antara individu, kelompok, komunitas, dan bangsa dalam pengelolaan lingkungan hidup. | 2.1 Buku teks menjelaskan bentuk dampak dari fenomena alam di dalam peristiwa sejarah.                                                                            |
|                                                                                                                                                                                                               | 3.1 Buku teks menjelaskan bentuk aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah. |
|                                                                                                                                                                                                               | 3.2 Buku teks menjelaskan bentuk sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah.                                                                                  |
|                                                                                                                                                                                                               | 3.3 Buku teks menjelaskan bentuk kearifan lokal di dalam peristiwa sejarah di masa lalu.                                                                          |

(Sumber: Diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan pendapat Darmawan, 2019, hlm. 89).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia di perputakaan dan internet. Peneliti memperoleh buku teks baik dokumen cetak dan elektronik. Selain itu sumber pendukung menggunakan buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan jaringan internet.

Teknik analisis data Analisis data Krippendorff menggunakan formula khusus untuk mengukur reliabilitas dan validitas dalam analisis konten. Berikut rumus dan pendekatan matematis menggunakan Krippendorff Alpha sebagai berikut.

$$\alpha = 1 - \frac{D_o}{D_e}$$

Do: Ketidaksepakatan yang diamati antar-coder

De: Ketidaksepakatan yang diharapkan secara acak

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulisan buku teks yang baik merupakan titik tolak bagi penulis dan penerbit untuk menciptakan buku mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai berdampak positif bagi peserta didik. Begitu pun halnya dengan buku teks mata pelajaran sejarah, untuk penulisan

buku teks pelajaran sejarah atau yang sering dikenal dengan historiografi merupakan titik tolak metode yang akan digunakan dengan melihat kaidah-kaidah pengembangan sejarah sebagai disiplin ilmu. Namun, historiografi di dalam buku teks pelajaran berbeda dengan buku sejarah lainnya. Dalam hal ini historiografi menekankan pada aspek nilai (*value*) yang dapat diambil hikmahnya, dengan mengingat hal ini dilakukan untuk kepentingan pendidikan.

Di dalam mata pelajaran sejarah, baik di dalam proses pembelajaran atau buku teks sebagai bahan ajar juga harus memasukan beberapa aspek di dalam berbagai kompetensi inti. Salah satunya kompetensi inti ke-2 yang bisa diintegrasikan ke dalam materi di dalam buku teks pelajaran sejarah. Dalam hal ini poin peduli lingkungan di dalam KI-2 yang mungkin jarang dilihat oleh banyak orang.

Sikap peduli lingkungan ini dapat dilakukan melalui pendekatan *green history*. Pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan materi yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah, baik sejarah wajib ataupun peminatan. Menurut Supriatna (2016, hlm. 106) menjelaskan bahwa "*Green history* bisa berisi kajian yang bersifat tematis pada sejarah fisik alam, tumbuh-tumbuhan, semua makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) dalam ekosistem dan bisa juga berisi kajian mengenai manusia sebagai pelaku sejarah, dan dampaknya bagi lingkungan sosial, lingkungan hewan, lingkungan tumbuhan, dan fisik alam".

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa melalui *green history* yang diintegrasikan dengan materi buku teks pelajaran sejarah akan menampilkan peristiwa sejarah yang dekat dengan lingkungan alam dan sosial. Hal ini menunjukan bahwa unsur dari *green history* harus ada di dalam buku teks pelajaran sejarah, yang juga didukung dengan kompetensi inti ke-2 mengenai peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran khususnya sejarah.

Pentingnya unsur *green history* di dalam buku teks pelajaran sejarah akan membawa peserta didik untuk lebih

mengenai lingkungannya, serta melihat dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga dan melestarikan alam. “Pengembangan pembelajaran *green history* adalah salah satu aplikasi dari pendekatan ecopedagogy yang diwujudkan dalam kecerdasan ekologis dan perilaku hijau” (Karima & Firza, 2018, hlm. 102). Dengan kata lain kecerdasan ekologis yang akan dikembangkan melalui pendekatan *green history* akan berdampak besar pada alam dan makhluk hidup lainnya di masa yang akan datang.

Jika buku teks memasukan unsur *green history* di dalam materi, maka pembelajaran akan lebih memberikan nilai-nilai yang bermakna bagi peserta didik, seperti mengaitkan dengan kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Sari'i & Aisiah (2019, hlm. 163) yang menyatakan bahwa “Dengan mempelajari sejarah berbasis *green history* peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja, tetapi juga mempelajari keterhubungan antara peristiwa yang terjadi dengan lingkungan”. Keselamatan bumi dan seisinya menjadi poin penting yang harus ditekankan pada pendekatan *green history* melalui buku teks pelajaran sejarah ini. Tentunya dengan melihat isu-isu lingkungan dalam peristiwa sejarah di masa lalu akan memberikan contoh pengalaman yang mungkin sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh peserta didik. Kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah mengajarkan peserta didik untuk dapat mempunyai sikap bijaksana (Wiyanti, Supriatna, Winarti, 2020). Peserta didik mampu untuk bersikap bijak terhadap kondisi lingkungan melalui narasi *green history*.

Pada buku teks pelajaran sejarah Kurikulum 2013 kelas X tentunya sudah mendapatkan lolos dari uji kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan yang dilakukan oleh BSNP. Serta telah mendapatkan nomor kode pengidentifikasian buku dari ISBN yang bertujuan untuk mempermudah pemasaran dan penyebaran buku agar tidak terjadi kekeliruan.

Di dalam perkembangan Kurikulum 2013, pada buku teks pelajaran terbagi menjadi dua bagian yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Dengan diberlakukannya dua pembagian buku tersebut tujuannya adalah untuk memudahkan masing-masing kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik guru ataupun peserta didik. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah pegangan guru, seharusnya dapat menjadi acuan dapat penyusunan buku teks. Fokus kepada tujuan Kurikulum 2013 mengenai pendidikan karakter yang tertera pada Kompetensi Inti ke-2, seharusnya juga dapat menjadi acuan penyusunan buku teks pelajaran sejarah. Hal ini berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Tuntutan masyarakat yang ada di dalam Kurikulum 2013 telah dituangkan dalam aspek sosial yaitu pada kompetensi inti ke-2 mengenai pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Begitupun dengan mata pelajaran sejarah yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Selain di dalam pembelajaran, hal tersebut juga dapat dikembangkan melalui materi di dalam buku teks pelajaran sejarah.

Pada buku teks pelajaran sejarah kelas X pegangan guru dijelaskan mengenai pembelajaran berbasis nilai, yang artinya pembelajaran sejarah mencakup pendidikan karakter sebagai tujuan dari Kurikulum 2013. Dalam hal ini Gunawan, dkk (2017, hlm. 22) menjelaskan bahwa

Dalam model pembelajaran Kurikulum 2013 juga perlu dikembangkan pada pembelajaran berbasis nilai. Pembelajaran sejarah Indonesia terkait dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, persatuan, patriotisme, rela berkorban, suka menolong, dan toleransi juga perlu dikembangkan nilai-nilai kejujuran, kearifan, kedisiplinan serta nilai lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan untuk diamalkan dan

dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Begitupun dengan aspek sosial yang terdapat di dalam kompetensi inti ke-2 sebagai bentuk pendidikan karakter atau pembelajaran berbasis nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam materi buku teks pelajaran sejarah. Melalui hal tersebut, semestinya unsur *green history* sebagai bentuk sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam terdapat di dalam materi pada buku teks pelajaran sejarah kelas X.

Dalam poin peduli lingkungan pada kompetensi inti ke-2 tersebut mengacu pada aspek bentuk sikap dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta sikap gotong royong dalam membantu sesama. Hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam buku teks melalui unsur *green history* sebagai pendekatan di dalam mata pelajaran sejarah. Pendekatan ini mengacu pada kecerdasan ekologis yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan alam. Hal ini pun berkaitan dengan

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, semestinya unsur *green history* terkandung di dalam buku teks pelajaran sejarah sebagai implementasi dari Kompetensi Inti ke-2 mengenai sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam yang harus dicapai oleh semua mata pelajaran. Dengan melihat struktur KI pada buku teks pelajaran sejarah pegangan guru, peneliti melihat aspek peduli telah tercantum di dalamnya, sehingga semestinya ada di dalam materi buku teks pelajaran sejarah kelas X Kurikulum 2013. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mumpuni (2018, hlm. 57) bahwa “Muatan nilai-nilai karakter dalam seluruh komponen kurikulum termasuk buku teks harus jelas. Tujuannya agar nilai-nilai karakter yang dimasukkan ke dalam kurikulum bukan sekedar teori karena dapat diwujudkan dengan baik”.

Melalui pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kesesuaian buku teks khususnya buku teks pelajaran sejarah semestinya dapat sejalan dengan komponen kurikulum yang memuat

**Tabel 2: Frekuensi unsur *Green History* di dalam Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013**

| No.            | Sub indikator                                                                                                                                                             | Bab   |       |       | Σ    | %     | Σ%    |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|------|-------|-------|
|                |                                                                                                                                                                           | I     | II    | III   |      |       |       |
| 1.1            | Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya perubahan lingkungan di dalam peristiwa sejarah.                                                                                | 4     | 0     | 0     | 4    | 2,22  | 3,89  |
| 1.2            | Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya pergantian zaman (secara faktor geologis) di dalam peristiwa sejarah.                                                           | 0     | 3     | 0     | 3    | 1,67  |       |
| 2.1            | Buku teks menjelaskan bentuk dampak dari fenomena alam di dalam peristiwa sejarah.                                                                                        | 11    | 2     | 0     | 13   | 7,22  | 7,22  |
| 3.1            | Buku teks menjelaskan bentuk aktivitas manusia dalam memanfaatkan dan menjaga alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah. | 39    | 19    | 10    | 68   | 37,78 | 88,89 |
| 3.2            | Buku teks menjelaskan bentuk sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah.                                                                                              | 7     | 11    | 14    | 32   | 17,78 |       |
| 3.3            | Buku teks menjelaskan bentuk kearifan lokal (upacara adat dan kebudayaan) di dalam peristiwa sejarah.                                                                     | 16    | 32    | 12    | 60   | 33,33 |       |
| Jumlah         |                                                                                                                                                                           | 77    | 67    | 36    | Σ180 | Σ100  |       |
| Persentase (%) |                                                                                                                                                                           | 42,78 | 37,22 | 20,00 |      |       |       |

(Sumber: Tabel diadaptasi dan dimodifikasi menurut pendapat Darmawan, 2019, hlm. 200-201)

relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan dan lingkungan hidup, bahwa kurikulum memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari bagaimana permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

pendidikan nilai-nilai karakter. Nilai karakter tersebut diimplementasikan melalui KI dan KD yang menjadi pedoman penyusunan buku teks pelajaran sejarah dan telah sesuai dengan kelayakan isi dari buku teks menurut BSNP, sehingga sikap sosial yang ada di dalam KI-2

khususnya sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam semestinya dapat diintegrasikan ke dalam materi pada buku teks pelajaran sejarah. Seperti pada buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X analisis isi mengenai unsur *green history* dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan oleh Krippendorff Hasil analisis isi ini merupakan temuan yang tampak (manifest) yang ada di dalam buku teks. Adapun hasil jumlah dan persentase temuan unsur *green history* dalam tabel 2.

### 3.1.1. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah lingkungan

Pada bagian indikator satu ini mengacu pada dua sub indikator, kedua sub indikator tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Green history* yang akan diteliti, yaitu menyangkut tentang penyebab terjadinya masalah lingkungan baik secara faktor geologis ataupun akibat aktivitas manusia di masa lalu yang mengakibatkan adanya perubahan pada lingkungan.

Setelah melakukan analisis isi terhadap buku teks pelajaran sejarah kelas X Kurikulum 2013, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa secara keseluruhan hasil untuk indikator pertama ini mendapatkan perolehan angka 3,89% dengan hasil 7 temuan unsur *green history*. Lebih detailnya, untuk indikator 1.1 pada bab I mendapatkan perolehan persentase yaitu 2,22% dengan hasil 4 temuan unsur *green history*. Namun untuk bab II dan bab III tidak ditemukan dalam sub indikator 1.1 ini. Untuk sub indikator 1.2 hanya ditemukan pada bab II saja. Sama halnya dengan sub indikator 1.1 pada bab I, hasil temuan pada bab II juga memiliki perolehan yang sama yaitu 1,67% dengan 3 temuan unsur *green history*. Sedangkan untuk bab I dan bab III tidak ditemukan unsur *green history* pada sub indikator 1.2 ini.

Seluruh sub indikator yang ditemukan dalam bab I dan bab II ditemukan pada narasi utama, sedangkan pada latihan soal tidak ditemukan. Adapun masing-masing contoh bentuk *green history* yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| Sub indikator                                                                                                       | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya perubahan lingkungan di dalam peristiwa sejarah.                      | Bab I - “Ketika lava mencapai permukaan bumi, suhu menjadi lebih dingin dari ribuan derajat menjadi hanya bersuhu normal sekitar 30 derajat. Pada suhu ini cairan lava akan membeku membentuk batuan beku atau kerak. Keberadaan kerak benua (daratan) dan kerak samudra selalu bergerak secara dinamis akibat tekanan magma dari perut bumi. Pergerakan unsur-unsur geodinamika ini dikenal sebagai kegiatan tektonis” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 12).                                                                     |
|                                                                                                                     | “Menurut Sarasini bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 34) |
| 1.2 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya pergantian zaman (secara faktor geologis) di dalam peristiwa sejarah. | Bab II - “Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 119).<br><br>“Di samping pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 123).                                                                                                                                                       |

(Sumber: Tabel diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan pendapat Darmawan, 2019, hlm. 202)

Jika dikaitkan dengan keseluruhan konsep *green history* sebagai bentuk kecerdasan ekologis, bahwa kedua sub indikator ini

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi masalah lingkungan. Dengan menyajikan penyebab perubahan lingkungan, membawa peserta didik untuk dapat mengetahui berbagai masalah lingkungan yang ada di dalam peristiwa sejarah sehingga dapat mengambil pengalaman untuk di masa yang akan datang. Menurut Muhaimin (2015, hlm. 157) menjelaskan bahwa “Orientasi masalah juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang banyak dan rumitnya permasalahan lingkungan hidup yang ada di dalam masyarakat, sekaligus mengasah kepekaan siswa dengan kepedulian terhadap lingkungan”.

### 3.1.2. Menjelaskan Dampak Terjadinya Masalah Lingkungan

Pada indikator kedua mengenai aspek kecerdasan ekologis yang ada di dalam unsur *green history*, bahwa pendapat Muhaimin mengenai aspek kecerdasan ekologis selanjutnya yaitu pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan. Dalam indikator kedua ini mengacu pada satu sub indikator saja, yaitu 2.1 mengenai “buku teks menjelaskan bentuk dampak dari fenomena alam di dalam peristiwa sejarah”. Konteks *green history* yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai dampak, yaitu bentuk akibat dari adanya perubahan lingkungan pada fenomena alam di dalam peristiwa sejarah. Melalui penyajian materi mengenai dampak masalah lingkungan di dalam buku teks pelajaran sejarah menjadi peluang bagi mata pelajaran sejarah untuk dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa akibat yang ditimbulkan oleh permasalahan lingkungan dapat memberikan dampak yang panjang bagi keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang.

Penyajian materi mengenai dampak masalah lingkungan dapat memberikan gambaran bagi peserta didik untuk memecahkan solusi permasalahan lingkungan yang terjadi. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Muhaimin (2015, hlm. 54) mengungkapkan bahwa “Masalah dan isu-isu yang berkembang dalam lingkungan hidup seiring dengan dinamika kehidupan manusia menghendaki pemecahan sebagai

tanggung jawab bersama. Kemampuan mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut menjadi tantangan utama dalam pembelajaran muatan ekologis”.

Pada tabel perolahan hasil di atas, secara keseluruhan hasil untuk indikator kedua ini mendapatkan perolehan persentase sebesar 7,22% dengan hasil 13 temuan unsur *green history*, jika dibandingkan dengan indikator sebelumnya, indikator kedua ini perolehan angka yang lebih besar. Lebih jelasnya, pada masing-masing bab di dalam buku teks mendapatkan persentase yang berbeda-beda.

Untuk sub indikator 2.1 pada bab I mendapatkan perolehan sebesar 6,11% dengan jumlah total temuan sebanyak 11 kalimat, selanjutnya untuk sub indikator 2.1 pada bab II mendapatkan perolehan sebesar 1,11% dengan jumlah total temuan yaitu hanya 2 kalimat saja. Sedangkan untuk sub indikator 2.1 pada Bab III tidak ditemukan unsur *green history*, hal ini dilatarbelakangi karena pembahasan pada bab III lebih fokus terhadap penyebaran islamisasi di Indonesia serta hasil kebudayaan sehingga tidak menunjukkan adanya bahasan mengenai masalah lingkungan.

Selanjutnya, jika dilihat lebih jelas dalam temuan unsur *green history* pada sub indikator 2.1 hasil analisis menunjukkan bahwa banyak terdapat di dalam narasi utama pada materi buku teks pelajaran sejarah. Adapun masing-masing contoh bentuk *green history* yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| Sub indikator                                                                          | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.1 Buku teks menjelaskan dampak dari adanya fenomena alam di dalam peristiwa sejarah. | Bab I - “Gumpalan gas itu suatu saat meledak dengan satu dentuman yang amat dahsyat. Setelah itu, materi yang terdapat di alam semesta mulai berdesakan satu sama lain dalam kondisi suhu dan kepadatan yang sangat tinggi, sehingga hanya tersisa energi berupa proton, neutron dan elektron, yang bertebaran ke seluruh arah. Ledakan dahsyat itu menimbulkan gelembung-gelembung alam semesta yang menyebar dan menggembung ke seluruh penjuru, sehingga membentuk galaksi, bintang-bintang, matahari, planet-planet, bumi, bulan dan meteorit” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 9-10). |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>“Pergerakan mendatar berupa pergeseran lempeng-lempeng tersebut masih terus berlangsung hingga sekarang. Perbenturan lempeng-lempeng tersebut menimbulkan dampak yang berbeda-beda. Namun semuanya telah menyebabkan wilayah Kepulauan Indonesia secara tektonis merupakan wilayah yang sangat aktif dan labil hingga rawan gempa sepanjang waktu” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 12).</p>                                                                                                |
|  | <p>Bab II – “Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 83).</p> |

(Sumber: Tabel diadaptasi dan dimofikasi berdasarkan pendapat Darmawan, 2019, hlm. 202)

Jika dilihat kembali mengenai aspek kecerdasan ekologis yang ada di dalam unsur *green history*, bahwa untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dapat dibangun melalui penyajian materi mengenai dampak masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Muhaimin (2015) mengenai pendapat Hanes tentang empat elemen pokok yang harus ada di dalam kompetensi ekologis, yaitu (1) Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan; (2) Pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus untuk diterapkan pada isu-isu lingkungan; (3) Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan; dan (4) Memiliki kualitas dalam menyikapi serta sikap personalitas yang baik. Melalui keempat aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa isu-isu lingkungan membawa peserta didik untuk dapat berpikir kritis mengenai perubahan lingkungan (Hlm. 79). Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh buku teks pelajaran sejarah dalam menyajikan sub indikator 2.1 yang dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis melalui peristiwa isu-isu lingkungan.

### 3.1.3. Menjelaskan Ketergantungan Manusia dan Lingkungan serta Ketergantungan Diantara Individu, Masyarakat dan Bangsa dalam Mengelola Lingkungan Hidup Baik dalam Konteks Lokal Maupun Global

Pada indikator selanjutnya yaitu indikator ketiga mengenai hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta ketergantungan antara individu dalam mengelola lingkungan hidup. Adapun hasil yang diperoleh secara keseluruhan untuk indikator ketiga ini mendapatkan perolehan angka sebesar 88,89% dengan jumlah 160 temuan unsur *green history*. Perolehan hasil data ini, jika dibandingkan dengan indikator pertama dan kedua, bahwa indikator ketiga ini mendapatkan perolehan tertinggi dari hasil temuan unsur *green history* yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah kelas X. Sesuai dengan tabel di atas, pada masing-masing bab menghasilkan temuan unsur *green history* dengan jumlah yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, pada bab I memperoleh hasil persentase sebesar 34,44% dengan hasil temuan 62 unsur *green history*. Sama halnya dengan bab I, pada bab II juga memperoleh hasil persentase sebesar 34,44% dengan hasil temuan 62 unsur *green history*. Sedangkan pada bab III memperoleh persentase 20,00% dengan hasil 36 unsur *green history*. Seluruh perolehan data tersebut dari masing-masing sub indikator dan bab didapatkan dari narasi utama dan latihan soal yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah.

Untuk sub indikator 3.1 mengenai “aktivitas manusia dalam memanfaatkan dan menjaga alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah” mendapatkan perolehan persentase sebesar 37,78% dengan temuan unsur *green history* sebanyak 68 pada bab I, II, dan III. Lebih jelasnya, pada bab I hasil sebanyak 39 temuan unsur *green history*, pada bab II mendapatkan hasil sebanyak 19 temuan unsur *green history*. Sedangkan untuk bab III mendapatkan hasil sebanyak 10 temuan unsur *green history*. Seluruh perolehan angka tersebut

didapatkan dari narasi utama di dalam buku teks pelajaran sejarah bab I, II, dan III.

Untuk sub indikator 3.2 yaitu mengenai “sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah” mendapatkan perolehan angka sebesar 17,78% dengan temuan unsur *green history* sebanyak 32 pada bab I, II, dan III. Perolehan tersebut ditemukan dalam narasi utama pada buku teks pelajaran sejarah. Perolehan tersebut ditemukan dalam narasi utama pada buku teks pelajaran sejarah. Pada bab I mendapatkan hasil sebanyak 7 temuan unsur *green history*, pada bab II mendapatkan hasil sebanyak 11 temuan unsur *green history*. Sedangkan untuk bab III mendapatkan hasil sebanyak 14 temuan unsur *green history*.

Untuk sub indikator 3.3 yaitu mengenai “kearifan lokal (upacara adat dan kebudayaan) di dalam peristiwa sejarah” mendapatkan perolehan angka sebesar 33,33% dengan temuan unsur *green history* sebanyak 60 pada bab I, II, dan III. Perolehan tersebut ditemukan dalam narasi utama dan latihan soal pada buku teks pelajaran sejarah. Pada bab I mendapatkan hasil sebanyak 16 temuan unsur *green history*, pada bab II yaitu mendapatkan hasil sebanyak 32 temuan unsur *green history*. Sedangkan untuk bab III mendapatkan hasil sebanyak 12 temuan unsur *green history*. Adapun masing-masing contoh bentuk *green history* yang ditemukan dapat dilihat pada tabel.

Dalam hal ini kearifan lokal juga diwujudkan dalam bentuk interaksi dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2015, hlm. 96) mengenai kearifan lokal menyatakan bahwa melalui kearifan lokal akan membentuk sikap yang selaras dengan lingkungan hidup. Interaksi dengan lingkungan hidup yang dimasyarakat lokal yang diwarisi dari para pendahulunya merupakan wujud nyata dari bentuk kearifan lokal.

Melalui indikator kecerdasan ekologis yang terdapat di dalam unsur *green history*, bahwa ketiga indikator tersebut sudah dapat mewakili temuan di dalam buku teks pelajaran sejarah. Materi pada bab I, bab II, dan bab III telah menyajikan unsur *green history* dengan cukup baik, sehingga peserta didik dapat melihat berbagai perubahan lingkungan hingga hubungan manusia dengan alam melalui peristiwa sejarah. temuan unsur *green history* tersebut pun banyak ditemukan di dalam narasi utama, dibandingkan dengan soal latihan. Meskipun begitu, ketiga bab ini telah menyajikan unsur *green history* sesuai dengan bahasan materinya masing-masing, dan juga sesuai dengan keseluruhan konsep *green history* ataupun kecerdasan ekologis.

| Sub indikator                                                                                                                                                                 | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1 Buku teks menjelaskan bentuk aktivitas manusia dalam memanfaatkan dan menjaga alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah. | Bab I - “Di Papua manusia Wajak hidup berkelompok-kelompok kecil di sepanjang muara-muara sungai. Mereka hidup dengan menangkap ikan di sungai dan meramu tumbuh-tumbuhan serta akar-akaran, serta berburu di hutan belukar. Tempat tinggal mereka berupa perkampungan-perkampungan yang terbuat dari bahan-bahan yang ringan. Rumah-rumah itu sebenarnya hanya berupa kemah atau tadah angin, yang sering didirikan menempel pada dinding gua yang besar. Kemah-kemah dan tadah angin itu hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan berlindung, sedangkan aktivitas lainnya dilakukan di luar rumah” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 38). |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <p>“Pengalaman yang diperoleh selama mereka mengembara itu menjadi pengetahuan, yang selanjutnya pengetahuan itu diturunkan dari generasi ke generasi. Kemampuan berlayar dan membuat rakit, serta teknik-teknik membuat alat transportasi laut yang lebih kuat dan nyaman. Begitu pula dengan pengetahuan perbintangan untuk menunjukkan arah saat berlayar. Pengalaman untuk menaklukkan ekosistem daratan, sehingga mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekologi yang berbeda-beda. Pengalaman itu menjadi pengetahuan-pengetahuan baru untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan yang baru” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 41-42).</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3.2 | <p>Buku teks menjelaskan bentuk sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Bab II - “Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggultanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 142).<br/>“Kehidupan penduduk di sepanjang Selat Malaka menjadi lebih sejahtera oleh proses integrasi perdagangan dunia yang melalui jalur laut tersebut. Mereka menjadi lebih terbuka secara sosial ekonomi untuk menjalin hubungan niaga dengan pedagang-pedagang asing yang melewati jalur itu” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 153).</p>                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3.3 | <p>Buku teks menjelaskan bentuk kearifan lokal (upacara adat dan kebudayaan) di dalam peristiwa sejarah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Bab III - “Pendapatnya didasarkan pada kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang antara masyarakat Parsi dan Indonesia. Tradisi tersebut antara lain: tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyuro sebagai hari suci kaum Syiah atas kematian Husein bin Ali, seperti yang berkembang dalam tradisi tabot di Pariaman di Sumatra Barat dan Bengkulu” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 172).<br/>“Coba kamu perhatikan gambar menara Masjid Kudus. Bentuknya unik seperti candi langgam Jawa Timur. Di bagian atas ada beduk yang dibunyikan seiring datangnya waktu salat. Itulah bentuk nyata akulturasi dalam kebudayaan di Indonesia. Di Nusantara banyak terdapat bangunan yang akulturatif dan budaya non fisik yang merupakan perpaduan antara budaya Islam dengan budaya lain. Untuk lebih menghayati perkembangan hasil budaya ini, kamu dapat mengkaji uraian berikut” (Gunawan, dkk, 2017, hlm. 240).</p> |

(Sumber: Tabel diadaptasi berdasarkan pendapat Darmawan, 2019, hlm. 202)

## KESIMPULAN

Bentuk pemaparan unsur *green history* dalam materi buku teks pelajaran sejarah wajib SMA Kurikulum 2013 Kelas X antara lain dapat berbentuk kalimat di dalam narasi utama serta latihan soal. Melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di dalam Kurikulum 2013 yang telah tercantum di dalam buku teks pelajaran sejarah dapat menjadi acuan dalam penyusunan buku teks. Dalam penelitian ini,

*green history* dapat dimuat di dalam materi pada buku teks pelajaran sejarah sebagai bentuk untuk meningkatkan kecerdasan ekologis.

Implementasi unsur *green history* dalam buku teks pelajaran sejarah kelas X Kurikulum 2013 menunjukkan potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan lingkungan hidup. Penyajian materi yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan alam dan perubahan lingkungan dari masa ke masa tidak hanya memperkaya pemahaman sejarah, tetapi juga membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini mencerminkan pentingnya peran pendidikan sejarah dalam membentuk kecerdasan ekologis sebagai bagian dari karakter peserta didik di era modern yang menghadapi berbagai tantangan lingkungan.

Penelitian lanjutan *green history* dalam buku teks masih dapat dikembangkan lebih jauh, baik dari segi kedalaman materi maupun metode penyajian agar lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa saat ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif terhadap buku teks sejarah dari berbagai kurikulum atau jenjang pendidikan.

## REFERENSI

- Abdoellah, O. (2017). *Ekologi manusia dan pembangunan berkelanjutan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ade, R., & Rehm, M. (2020). The unwritten history of green building rating tools: A personal view from some of the 'founding fathers'. *Building Research & Information*, 48(1), 1-17.
- Bowen, B. W., Meylan, A. B., Ross, J. P., Limpus, C. J., Balazs, G. H., & Avise, J. C. (1992). Global population structure and natural history of the green turtle (*Chelonia mydas*) in terms of matriarchal phylogeny. *Evolution*, 46(4), 865-881.
- Darmawan & Mulyana. (2016). Antara sejarah dan pendidikan sejarah : analisis terhadap buku teks pelajaran sejarah sma berdasarkan kurikulum 2013. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 280.
- Darmawan, W. (2019). Pendidikan nasionalisme dalam penulisan buku teks pelajaran sejarah sekolah menengah atas masa orde baru dan reformasi di indonesia. *Disertasi*. FPIPS, Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Prenada Media Group.
- Gitzendanner, M. A., Soltis, P. S., Wong, G. K. S., Ruhfel, B. R., & Soltis, D. E. (2018). Plastid phylogenomic analysis of green plants: a billion years of evolutionary history. *American Journal of Botany*, 105(3), 291-301.
- Gleadow, A. J., Duddy, I. R., Green, P. F., & Lovering, J. F. (1986). Confined fission track lengths in apatite: a diagnostic tool for thermal history analysis. *Contributions to Mineralogy and Petrology*, 94, 405-415.
- Gunawan, dkk. (2017). *Sejarah Indonesia. indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermana. (2017). Green history dalam buku teks sejarah. *HISTORIA, Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 37.
- Karima & Firza. (2018). Modul berbasis *green history* untuk pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. *Jurnal Diakronika*, 18(2), 102.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis an introduction to its methodology*. Sage Publication, Inc.
- Leach, M., & Green, C. (1997). Gender and environmental history: from representation of women and nature to gender analysis of ecology and politics. *Environment and History*, 3(3), 343-370.

- Muhaimin, (2015). *Membangun kecerdasan ekologis: model pendidikan untuk meningkatkan kompetensi ekologis*. Alfabeta.
- Mumpuni & Masruri. (2016). Muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas ii. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), hlm. 19-20.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran*. Deepublish.
- Muslich. (2010). *Textbook writing*. Ar Ruzz Media.
- Pane Haden, S. S., Oyler, J. D., & Humphreys, J. H. (2009). Historical, practical, and theoretical perspectives on green management: An exploratory analysis. *Management decision*, 47(7), 1041-1055.
- Perez, C. (2016). Capitalism, technology and a green global golden age: the role of history in helping to shape the future. *Rethinking Capitalism: Economics and Policy for Sustainable and Inclusive Growth*, 1, 191-217.
- Plotka-Wasyłka, J., Fabjanowicz, M., Kalinowska, K., & Namieśnik, J. (2019). *History and milestones of green analytical chemistry* (pp. 1-17). Springer Singapore.
- Provan, J. I. M., Murphy, S., & Maggs, C. A. (2005). Tracking the invasive history of the green alga *Codium fragile* ssp. *tomentosoides*. *Molecular ecology*, 14(1), 189-194.
- Purwanti. D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 15.
- Reich, D., Green, R. E., Kircher, M., Krause, J., Patterson, N., Durand, E. Y., ... & Pääbo, S. (2010). *Genetic history of an archaic hominin group from Denisova Cave in Siberia*. *Nature*, 468(7327), 1053-1060.
- Reinhart, M. B., Huntington, C. R., Blair, L. J., Heniford, B. T., & Augenstein, V. A. (2016). Indocyanine green: historical context, current applications, and future considerations. *Surgical innovation*, 23(2), 166-175.
- Sar'i & Aisiah. (2019). Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis green history. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 163.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy: membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Wiyanarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67-74.